

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERSONAL HYGIENE DAN KEJADIAN KEPUTIHAN**



ISSN: 2830-7992

Mytha Febriany Pondaang^{1✉}, Januar Dwi Christy²

^{1,2}STIKES Griya Husada
Surabaya

ABSTRACT

Vaginal discharge is fluid or secretions that come out of the vagina. Vaginal discharge can be physiological or normal, or pathological as a sign of a disease. According to Prabawati (2019) in Indonesia, 90% of women have experienced vaginal discharge, and most of them are experienced by adolescent girls. Therefore, this study aims to describe the level of personal hygiene knowledge on the incidence of vaginal discharge in grade X of adolescent girls at SMAN 4 Surabaya. The method used descriptive research, where the population is all adolescent girls grade X SMAN 4 Surabaya. The sampling technique was carried out by non-probability sampling with a saturated sample technique of 169 adolescent girls in class X. The variables in this study were the knowledge of adolescent girls about personal hygiene and the incidence of vaginal discharge obtained through questionnaires. Data analysis uses simple descriptive univariate analysis in the form of percentages. The results found that the majority of adolescent girls who experienced vaginal discharge had less knowledge about personal hygiene, namely, as many as 49 female students (85.96%) compared to adolescent girls who had good knowledge who experienced vaginal discharge, as many as 41 female students (60.29%). It can be concluded that there are still many class X girls at SMAN 4 Surabaya who experience vaginal discharge and have less knowledge about personal hygiene. To overcome this, many adolescent girls increase their knowledge about personal hygiene by providing counseling on clean and healthy living behavior (PHBS) in collaboration with educational institutions (schools).

Keywords: vaginal discharge, knowledge; personal hygiene, adolescent girls

Submitted: 30 Mei 2023
Accepted: 29 Juni 2023
Published: 30 Juni 2023

ABSTRAK

Keputihan merupakan cairan atau sekret yang keluar dari vagina. Keputihan dapat menjadi fisiologis atau keadaan yang normal, atau patologis sebagai tanda dari adanya suatu penyakit. Menurut Prabawati (2019) di Indonesia, 90% wanita pernah mengalami keputihan, dan sebagian besar diantaranya dialami oleh remaja putri. Oleh karena itu dalam penelitian penulis bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMAN 4 Surabaya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana populasinya semua Remaja Putri kelas X SMAN 4 Surabaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling, dengan sampel jenuh sejumlah 169 remaja putri kelas X. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dan kejadian keputihan yang didapatkan melalui kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas remaja putri yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 49 siswi (85,96%) daripada remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene yang mengalami keputihan sebanyak 41 siswi (60,29%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri kelas X di SMAN 4 Surabaya yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene*. Untuk menanggulangi hal tersebut, diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang *personal hygiene* dengan cara memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang bekerjasama dengan pihak pendidikan.

Kata Kunci: keputihan, pengetahuan; personal hygiene, remaja putri

Corresponding author:
Mytha Febriany Pondaang;
STIKES Griya Husada
Surabaya
E-mail:
mythapondaang@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Adjie (2013) suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja adalah pengertian dari kesehatan reproduksi remaja.⁽¹⁾ Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya pada remaja putri yang sering dikeluhkan adalah keputihan.⁽²⁾ Keputihan merupakan suatu kondisi dimana sekret /cairan keluar dari vagina dengan variasi konsistensi, warna dan bau.⁽³⁾ Keputihan dapat menjadi fisiologis (fisiologis) bahkan patologis (tidak normal). Sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya berwarna (kuning, hijau, keabuan, kecoklatan), berbau tidak sedap, jumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim.

Menurut Prabawati (2019) hampir seluruh wanita di Indonesia mengalami keputihan, sebagian besar diantaranya dialami oleh remaja putri.⁽⁴⁾ Faktor penyebab terjadinya keputihan adalah menggunakan pakaian yang ketat, tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun, pemakaian pembalut yang terlalu lama ketika menstruasi, penggunaan sabun pembersih vagina, serta kondisi stress, tidak mengeringkan genital setelah buang air kecil (BAK), membasuh organ kewanitaan kearah yang salah atau yang biasa disebut dengan *personal hygiene*.⁽⁵⁾ Penelitian yang menunjang hal tersebut adalah yang dilakukan oleh Abrori dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* kurang berpeluang 2,6 kali mengalami keputihan.⁽⁶⁾

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2015) didapatkan hasil bahwa kejadian keputihan 65%, pengetahuan yang baik 66,7% dan *personal hygiene* yang baik ada 56,7%, dan terdapat hubungan antara *personal hygiene* remaja putri dan kejadian keputihan dengan $p\text{ value} = 0,012$ dan $OR = 0,182$.⁽⁷⁾

Dampak yang terjadi jika keputihan yang mengganggu/bersifat patologis tidak segera dicari penyebabnya dan diobati maka dapat menimbulkan infeksi saluran

reproduksi yang lebih berat, keganasan, dan infertilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMAN 4 Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran suatu masalah kesehatan. Instrumen dalam penelitian ini melalui data primer yakni dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui variable pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dan kejadian keputihan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Surabaya pada bulan Februari – April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelas X SMAN 4 Surabaya sebanyak 169 siswi. Sampel yang dipakai adalah *non probability sampling* dengan tehnik pengambilan sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dan kejadian keputihan yang didapatkan dari hasil kuesioner.

Data yang didapatkan diolah dengan tahapan *editing, coding, entry, dan cleaning*. Pada data pengetahuan dikelompokkan menjadi baik, cukup dan kurang, sedangkan data kejadian keputihan dikelompokkan menjadi keputihan (fisiologis dan patologis) dan tidak keputihan (mengacu pada lembar kuesioner). Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan remaja putri kelas X tentang *personal hygiene* di SMAN 4 Surabaya sebanyak 10 butir yang diperoleh dari hasil uji validitas dan reabilitas, dan jumlah butir pertanyaan untuk kejadian keputihan sejumlah 5 butir soal yang diperoleh dari hasil uji validitas dan reabilitas. Analisa data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase.

HASIL

Berikut adalah tabel tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene*:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (%)
Baik	68 (40,24)
Cukup	44 (26,03)
Kurang	57 (33,73)

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 68 siswi (40,24%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian dan Jenis Keputihan

Variabel	Frekuensi (%)
Kejadian Keputihan	
Ya	122 (72,19)
Tidak	47 (27,81)
Jenis Keputihan	
Fisiologis	86 (70,49)
Patologis	36 (29,51)

Sumber: Data Primer

Keputihan pada remaja putri di SMAN 4 Surabaya dibagi menjadi 2 yaitu remaja putri yang mengalami keputihan dan yang tidak mengalami keputihan. Mayoritas remaja putri di SMAN 4 Surabaya mengalami keputihan yaitu 72,19% dan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 70,49%.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Variabel	Kejadian Keputihan	
	Ya	Tidak
Pengetahuan		
Baik	41(60,29)	27 (39,71)
Cukup	32(72,73)	12 (27,27)
Kurang	49(85,96)	8 (14,04)

Sumber: Data Primer

Mayoritas remaja putri yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* (85,96%) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik (60,29%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri SMAN 4 Surabaya, didapatkan bahwa mayoritas 72,19% siswi mengalami keputihan, namun masih dalam batas keputihan yang fisiologis 70,49%. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswi tidak mengerti bahwa *personal hygiene* yang benar sangat diperlukan untuk menghindari keputihan. Dari 122 siswi yang mengalami keputihan didapatkan 85,96% siswi dengan pengetahuan *personal hygiene* yang kurang. Terlihat bahwa siswa dengan pengetahuan *personal hygiene* yang kurang atau tidak tepat lebih banyak mengalami keputihan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2018) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.⁽⁸⁾

Dari pengetahuan tentang *personal hygiene* didapatkan 60,29% memiliki pengetahuan baik namun mengalami keputihan. Hal tersebut dapat terjadi ketika remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memahami perawatan *personal hygiene* dengan benar.⁽⁹⁾ Dimana pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adji Yefan dkk (2020) yakni remaja puteri yang berpengetahuan baik tentang *personal hygiene* mengalami keputihan sebanyak 19 responden.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang *personal hygiene* berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Pengetahuan seorang remaja putri dapat memengaruhi pola pikirnya yang mana pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksinya sehingga kejadian keputihan dapat dihindari. Oleh karena itu terlihat betapa penting pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri yang dapat dilakukan melalui penyuluhan/konseling tentang kesehatan reproduksi remaja putri atau PHBS.

KESIMPULAN

Mayoritas di SMA Negeri 4 Surabaya remaja putri kelas X memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 68 orang (40,24%), mengalami keputihan sejumlah 122 orang (70,49%) dan mayoritas terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* sebanyak 49 siswi (85,96%).

Melihat masih tingginya kejadian keputihan pada remaja putri, maka sebagai bidan dapat mendeteksi secara dini penyebab keputihan dan pengobatan yang sesuai. Bidan juga dapat memberikan upaya *preventif* dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan tentang *personal hygiene*, yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat, kebersihan daerah kewanitaan, cara cebok yang benar serta pembatasan dalam penggunaan bahan pembersih dan pewangi daerah kewanitaan.

PERSETUJUAN ETIKA

Tidak ada.

SUMBER PENDANAAN

Seluruh biaya penelitian dan publikasi berasal dari STIKES Griya Husada Surabaya.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Mytha Febriany Pondaang: konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, analisis data dan statistik, penyusunan manuskrip, edit manuskrip, review manuskrip, dan *guarantor* (penjamin).
Januar Dwi Christy: definisi konten intelektual, penelitian eksperimental, pengolahan data, edit manuskrip.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada SMAN 4 Surabaya dan STIKES Griya Husada Surabaya serta pihak – pihak yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, Hairil et al. Scholar (20). In: Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021.
2. Makmum AS. Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja. J Penelit Guru Indones [Internet]. 2017;2(2):17–23. Available from: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
3. Fallis A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2013. 1689–1699 p.
4. Prabawati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan remaja. Politek Kesehat Kemenkes Yogyakarta [Internet]. 2019; Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2248>
5. Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. J Kebidanan. 2020;9(1):7.
6. Abrori, Hernawan A.D E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Unnes J Public Heal. 2017;6(1):24–34.
7. Nurlaila, Z M. Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri. J Keperawatan. 2015;11(1):15–20.
8. Irmayanti. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Anggaberi Tahun 2018. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2018;301–5.
9. Muhamad Z, Hadi AJ, Yani A. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Mts Negeri

Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Promot
J Kesehat Masy. 2019;9(1):9-19.

10. Adji Y, Batjo SH, Usman H. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. J Bidan Cerdas. 2020;2(1):54-9.